

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN SUMBA TENGAH PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Inge Putri Dimamesa¹, Silverius Tey Seran, S. STP., M. AP²

¹NPP. 31.0784

¹Asdaf Kabupaten Sumba Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Timur

¹Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

¹Email: dimamesainge@gmail.com

²Email : silverius@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): In choosing the right strategy to overcome poverty in Central Sumba Regency, the local government needs to look at the situation and conditions that occur on the ground. This can be done by analyzing the internal and external environment of Central Sumba Regency. Specifically, the problems in Central Sumba district in this research were limited to three aspects, namely work, education and culture (specifically the culture of death customs). **Objective:** This research aims to find out and analyze the strategies or steps taken by the local government in overcoming poverty in Central Sumba Regency, while also knowing and analyzing the internal and external factors that influence these efforts. **Methods:** The research method used in this research is a descriptive qualitative approach with an inductive approach and using SWOT analysis. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation and documentation, with data analysis carried out through data reduction, data presentation, drawing conclusions using the SWOT Analysis framework proposed by Freddy Rangkuti and to assess the most strategic issues using the Litmus Test. **Results/Findings:** The results of this research show that there are strategies that can be implemented by local governments to reduce the level of poverty in Central Sumba Regency, resulting from a SWOT analysis of internal and external factors that influence poverty reduction efforts in Central Sumba Regency as well as by looking at the results of assessing the most strategic issues using Litmus Test. **Conclusion:** By implementing or applying strategies from the Central Sumba Regency regional government as well as the strategies created in this research, it is hoped that we can better overcome poverty in Central Sumba Regency.

Keywords: SWOT Analysis, Poverty, Strategy

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Dalam memilih strategi yang tepat untuk menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah, pemerintah daerah perlu melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada lapangan. Hal ini dapat dilakukan dengan dengan cara menganalisis lingkungan internal maupun lingkungan eksternal yang dimiliki oleh Kabupaten Sumba Tengah. Adapun secara khusus permasalahan yang ada di kabupaten Sumba Tengah pada peneltian ini di batasi pada tiga aspek, yaitu pekerjaan, Pendidikan dan budaya (secara khusus budaya adat kematian). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi atau langkah-langkah yang diambil pemerintah daerah dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah, sambil juga mengetahui dan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi upaya tersebut. **Metode:** Metode

penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif serta menggunakan analisis SWOT. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan menggunakan kerangka Analisis SWOT yang diusulkan oleh Freddy Rangkuti serta untuk menilai isu paling strategis menggunakan Tes Litmus. **Hasil/Temuan:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah daerah untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah, yang dihasilkan dari analisis SWOT terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi upaya penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah serta dengan melihat hasil penilaian isu paling strategis menggunakan Tes Litmus. **Kesimpulan:** Dengan menerapkan atau mengaplikasikan strategi dari pemerintah daerah Kabupaten Sumba Tengah serta strategi yang tercipta dalam penelitian ini di diharapkan dapat menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah dengan lebih baik. **Kata kunci:** Analisis SWOT, Kemiskinan, Strategi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu fenomena yang bersifat global dan sangat penting, bahkan bersifat kompleks yang berarti kemiskinan itu dapat ditemui di seluruh penjuru dunia (Musmulinda, 1967). Kemiskinan melibatkan banyak variabel didalamnya, yang menyebabkan sulitnya untuk diidentifikasi dan juga dituntaskan. Kemiskinan telah ada sejak manusia diciptakan dan hidup dalam suatu masyarakat, yang kemudian membentuk kelompok-kelompok pembeda dalam hal pemenuhan kebutuhan (mampu dan tidak mampu).

Pada tahun 2021, Nusa Tenggara Timur (NTT) menurut data BPS mencatat tingkat kemiskinan yang signifikan di antara provinsi-provinsi di Indonesia yaitu sekitar 20,99% . Persoalan-persoalan terkait dengan gizi yang buruk, angka putus sekolah yang besar, angka pengangguran yang tinggi, rawan pangan dan rendahnya curah hujan serta faktor kultural (budaya) menjadikan Provinsi NTT sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk miskin yang tinggi.

Kabupaten Sumba Tengah menjadi kabupaten yang menempati peringkat pertama yang memiliki jumlah persentase penduduk miskin terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2021 yaitu sebesar 34,27% yang setara dengan 25.280 jiwa dengan garis kemiskinan 311.199 rupiah/kapita/bulan. Jumlah persentase tersebut bahkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah persentase kemiskinan dari Provinsi Nusa Tenggara Timur itu sendiri yang hanya sebesar 20,99%. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Sumba Tengah masih memiliki jumlah atau tingkat kemiskinan yang masih cukup tinggi dan bahkan persentase angka kemiskinannya hampir mencapai 50%.

Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Sumba Tengah adalah 87.630 jiwa yang terdiri atas 50.145 jiwa penduduk usia kerja dan 37.485 jiwa bukan penduduk usia kerja. Dari jumlah penduduk usia kerja yang dimiliki oleh Kabupaten Sumba Tengah, terdapat 34.659 jiwa yang termasuk dalam angkatan kerja (*Economically Active*) dan sebanyak 15.486 jiwa yang bukan merupakan angkatan kerja (*Economically Inactive*). Dari jumlah Angkatan kerja tersebut, masih terdapat banyak penduduk yang pekerjaan utamanya yaitu bekerja pada keluarga dan juga tidak dibayar yang berjumlah 10.028 jiwa. Hal ini terjadi karena adanya ketergantungan satu keluarga yang kurang mampu terhadap keluarga lain yang lebih mampu yang hubungannya sangat erat di Sumba Tengah, sehingga menganggap bahwa tidak masalah apabila tidak mempunyai pekerjaan ataupun penghasilan yang tetap, karena memiliki keluarga yang akan membantu (Laksono et al., 2019).

Berangkat dari persoalan pekerjaan yang dilakukan oleh penduduk Kabupaten Sumba Tengah, terdapat persoalan lain yang menjadi penyebab kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah yaitu terkait dengan pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh penduduk mampu menjadi

salah satu penghambat pembangunan manusia. Angka harapan lama sekolah Kabupaten Sumba Tengah tahun 2020 adalah 12,96 tahun, kemudian tahun 2021 adalah 13,04 tahun dan pada tahun 2021 adalah 13,12 tahun. Sedangkan dilihat dari rata-rata lamanya sekolah penduduk Sumba Tengah yaitu pada tahun 2020 adalah 6,25 tahun, kemudian pada tahun 2021 adalah 6,27 tahun dan pada tahun 2022 adalah 6,73 tahun.

Permasalahan kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah selain dikarenakan pengaruh pekerjaan dan pendidikan, juga dipengaruhi oleh persoalan budaya upacara adat kematian yang dimiliki. Biaya yang dibutuhkan untuk melakukan upacara adat ini mampu memberikan dampak ekonomi yang cukup besar bagi keluarga yang melakukannya. Saat seseorang meninggal dunia, keluarga dari almarhum/almarhumah harus melakukan upacara adat kematian sekalipun tidak memiliki ekonomi yang cukup dikarenakan banyak keluarga atau kerabat baik yang dekat maupun jauh yang harus diundang dalam upacara adat tersebut sehingga membutuhkan banyak biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu alasan upacara adat kematian ini harus dilakukan yaitu karena merupakan adat turun temurun yang telah dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Sumba Tengah yang dipercaya sebagai penentu perjalanan arwah bagi orang yang meninggal menuju ke dunia kehidupan yang lebih baik, makmur dan damai sejahtera yaitu negeri leluhur (Paraingu Marapu) (PARE, 2022).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan diatas, yaitu terkait pekerjaan dan pengangguran, pendidikan dan juga upacara adat kematian menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah Kabupaten Sumba Tengah untuk mampu menyiapkan dan membuat strategi yang tepat. Sekalipun pemerintah daerah telah membuat strategi-strategi serta aspek-aspek untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah, namun masih terdapat aspek yang memerlukan fokus strategi yang belum termuat dalam strategi yang di buat oleh pemerintah daerah, seperti halnya masalah kemiskinan akibat budaya. Oleh karena itu, perlu adanya penambahan strategi baru tanpa menghapus strategi dari pemerintah daerah untuk menanggulangi kemiskinan sehingga persoalan terkait kemiskinan dapat berkurang atau bahkan diharapkan mampu di atasi secara menyeluruh sehingga menciptakan Kabupaten Sumba Tengah yang lebih sejahtera dan tebebas dari kemiskinan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masalah penanggulangan kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama baik masyarakat maupun pemerintah. Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah sendiri telah membuat strategi yang secara khusus menanggulangi kemiskinan, yang mana telah termuat dalam Rencana Pembangunan Daerah (RPD) tahun 2024-2026. Dalam dokumen RPD tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah telah membuat strategi-strategi disertai aspek-aspek yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah. Namun, kemiskinan yang ada di Sumba Tengah sendiri tidak hanya dilihat dari aspek-aspek tersebut tetapi terdapat satu aspek lainnya yaitu kemiskinan kultural. Kemiskinan kultural merupakan kemiskinan yang disebabkan oleh budaya, yang dalam antropologi kemiskinan sebagai adanya budaya miskin (Noor, 2014). Oleh Karena itu, permasalahan kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah selain dikarenakan pengaruh pekerjaan dan pendidikan, juga dipengaruhi oleh persoalan budaya upacara adat kematian yang dimiliki.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, sebagai acuan dalam menentukan strategi yang tepat dalam penanggulangan kemiskinan yang dapat di gunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah. Penelitian Leparatu dan Tahir yang berjudul *Strategy for Conflict Completing of The Confirmation of Regional Borders Between The Niacoten II Village and Administrative Village Kuanino in East Nusa Tenggara Province* (Leparatu & Tahir, 2018), menemukan bahwa sehubungan dengan hasil analisis SWOT dan Uji Litmus, peneliti memperoleh

beberapa strategi seperti mencari akar dari penyelesaian batas wilayah bertentangan dan diselesaikan dengan tradisi/budaya pendekatan dan agama, memberi jaminan dan mengutamakan dari segi masyarakat pelayanan administrasi, melaksanakan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 45 Tahun 2016 tentang Pedoman Penegasan dan Penetapan Desa Batasan.

Penelitian Primadona dan Rafiqi yang berjudul Analisis SWOT pada Strategi Persaingan Usaha Minimarket Madina Purbaratu Kota Tasikmalaya (Primadona & Rafiqi, 2019), menemukan bahwa pemberdayaan kepemudaan perlu disertai dengan gerakan literasi digital karena dengan Matriks SWOT pilihan alternatif strategi yang tepat yang dapat diterapkan minimarket Madina dimasa yang akan datang adalah strategi SO dengan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dilihat dari faktor internal dan eksternal perusahaan yang di analisis melalui Matriks SWOT. Penelitian Aulia dan Widodasih yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Melalui Analisis SWOT Pada Toko Buku “Demak” Di Pilar Cikarang Utara (Aulia & Widodasih, 2023), menemukan bahwa Toko Buku “Demak” menerapkan strategi yang baik dalam mempertahankan bisnisnya. Seperti menyediakan stok barang sebelum barang habis, sedangkan faktor pendukung seperti lokasi yang sangat strategis. Meskipun juga terdapat faktor penghambatnya seperti adanya pesaing menjual barang-barang yang sejenis.

Penelitian Nuzulia yang berjudul Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang melalui Pendekatan Analisis SWOT (Nuzulia, 2019), menemukan bahwa strategi untuk pengembangan objek wisata Linjuang antara lain dengan melengkapi fasilitas dan pasar seperti toilet, musala dan lokasi parkir serta pemeliharannya kawasan daya tarik wisata, kemudian mempromosikan objek wisata melalui online dan cetak media dan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata.

Penelitian Prisdina dan Fatururrahman yang berjudul Analisis Penerapan Strategi Pemasaran Peralatan Pelabuhan Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis SWOT pada PT Towin Innoven (Prisdina & Fatururrahman, 2023), menemukan bahwa diagram analisis SWOT kung strategi agresif (growth oriented strategy), yang merupakan situasi yang sangat menguntungkan bagi perusahaan. Dimana, perusahaan memiliki kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Penelitian Reza yang berjudul Strategi Pemasaran Berdasarkan Analisis SWOT pada Mini Market di Mutiara Mart Rowotengah Jember (F. et al., 2020), menunjukkan bahwa Matrik SWOT Mutiara Mart ini mempunyai strategi pertama yaitu strategi S-O dimana strategi ini memanfaatkan kekuatan perusahaan untuk meraih peluang yang ada pada lingkungan luar, guna memperoleh keuntungan bagi perusahaan, berikut beberapa strateginya, kelengkapan produk tetap dijaga, memanfaatkan lokasi yang strategis untuk membuka cabang serta menarik konsumen, meningkatkan kualitas pelayanan.

Penelitian Sari yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Matriks SWOT pada Startup MakananHalal.id (Sari et al., 2021), menemukan bahwa penelitian untuk pengembangan bisnis pada startup MakananHalal.id yaitu alternatif Strategi SO memperluas jaringan makanan halal di seluruh area DKI Jakarta menggunakan media sosial untuk mempromosikan MakananHalal.id dan bergabung menjadi mitra driver.

Penelitian Luntungan dan Tawas yang berjudul *Bambuden Boulevard Manado Marketing Strategy: SWOT Analysis* (Luntungan & Tawas, 2019), menemukan bahwa dari analisis matriks EFE, IFE, Matriks SWOT kualitatif dan Kuantitatif menunjukkan bahwa strategi yang cocok untuk Rumah Makan Bambuden Boulevard adalah strategi pengembangan produk, pengembangan pasar, penetrasi pasar, integrasi mundur, integrasi kedepan, dan diversifikasi konsentris.

Penelitian Wamaer yang berjudul *Analysis SWOT Application in Marketing Strategy PT. Ivana Papua Cargo Express* (Wamaer et al., 2022), menemukan bahwa Hasil analisis IFAS,EFAS, Analisis SWOT kuantitaif, Analisis SWOT kualitatif dan BCG menunjukkan faktor internal dengan total skor 3,46 sedangkan factor eksternal memiliki total skor 3,2, sehingga PT Ivana Papua Cargo berada pada

kuadran 1 yang menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik karena ada kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

Penelitian Wasik dan Handriana yang berjudul *Strategy for sustainability of the fishery industry during the COVID-19 pandemic in Indonesia* (Wasik & Handriana, 2023), menemukan bahwa pelaku industri perikanan perlu menempati posisi pada kuadran I menurut analisis SWOT, dimana temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan strategi menggunakan dan memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang (*Opportunities*).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terkait dengan strategi pemerintah daerah dalam penanggulangan kemiskinan yang berfokus pada masalah pekerjaan, pendidikan dan terbaru adalah kebudayaan, yang mana pada penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada urusan bisnis dan usaha. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pencampuran antara analisis SWOT dan tes litmus untuk melihat strategi atau isu yang dapat digunakan untuk menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi atau langkah-langkah yang diambil pemerintah daerah dalam mengatasi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah, sambil juga mengetahui dan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi upaya tersebut.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif, dimana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berbentuk kata-kata, diperoleh melalui wawancara dan didukung oleh catatan lapangan, dokumentasi, rekaman, serta sumber lainnya, berbentuk kata bukan angka (Simangunsong, 2017). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan menggunakan kerangka Analisis SWOT yang diusulkan oleh Freddy Rangkuti yang mengatakan bahwa pendekatan ini fokus pada memaksimalkan kekuatan dan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman dalam pengambilan keputusan strategis (Rangkuti, 2021) serta untuk menilai isu paling strategis menggunakan Tes Litmus, dimana menurut Bryson dalam Amil (Amil et al., 2020) dijelaskan bahwa pada setiap isu strategis yang sudah teridentifikasi diberikan pertanyaan yang kemudian akan diberikan penilaiannya untuk menentukan isu-isu tersebut menurut hasil perhitungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti membahas faktor-faktor internal maupun faktor eksternal dalam penanggulangan kemiskinan yang ada di Kabupaten Sumba Tengah, yang kemudian dapat dilihat dan ditentukan strategi yang tepat untuk menanggulangi kemiskinan tersebut dilihat dari menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang telah ditentukan menggunakan Analisis SWOT yang terdiri dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Selain menggunakan analisis SWOT, juga dilihat menggunakan tes litmus untuk menentukan tingkat kestrategisan isu-isu yang tercipta dari analisis SWOT tersebut.

3.1. Faktor-Faktor Internal dalam Penanggulangan Kemiskinan

3.1.1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*Strength*) adalah suatu kondisi yang menguntungkan karena bisa menjadi sumber kekuatan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini, kekuatan adalah faktor yang digunakan dengan maksimal untuk mencapai tujuan organisasi.

1. Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam sangat penting untuk meningkatkan pendapatan negara melalui mekanisme pajak, retribusi dan bagi hasil yang jelas dan adil, serta melindungi lingkungan dari bencana, peran pemerintah dalam perumusan kebijakan pengelolaan sumber daya alam harus dimaksimalkan. Dalam upaya meningkatkan peran masyarakat lokal dan menjaga fungsi lingkungan, pemerintah daerah secara bertahap diberi wewenang untuk mengelola sumber daya alam oleh pemerintah pusat. Adapun potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Sumba Tengah sebagai kekuatan dalam penanggulangan kemiskinan yaitu sebagai berikut :

a. Energi Baru Terbarukan

Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Sumba Tengah menjelaskan bahwa salah satu fokus pembangunan di Kabupaten Sumba Tengah adalah pada sektor energi baru terbarukan. Adapun potensi dari energi baru terbarukan yang menjanjikan adalah penggunaan biogas, tenaga surya dan juga tenaga air. Langkah ini dimaksudkan untuk mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil dan mendorong keberlanjutan lingkungan serta ekonomi lokal, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan Kabupaten Sumba Tengah.

b. Pertanian

Memperkuat sektor pertanian terutama pertanian lokal, Kabupaten Sumba Tengah dapat mencapai kemandirian pangan, mengurangi ketergantungan pada impor makanan dari luar sehingga hal ini dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan atau hasil pertanian yang sebenarnya dapat di hasilkan sendiri dari hasil pertanian.

c. Pariwisata

Sektor pariwisata di Kabupaten Sumba Tengah termasuk salah satu wilayah strategis dalam konteks ekonomi, dimana pengembangan pariwisata ditujukan untuk menjadi sektor unggulan pariwisata alam yang dapat membantu masyarakat untuk terbebas dari kemiskinan. Tempat-tempat seperti Pantai Konda, Pantai Aili, Pantai Maloba, Pantai Tangairi, dan Pantai Loku Lihi yang terletak di Kecamatan Katikutana Selatan telah ditetapkan sebagai area pengembangan pariwisata utama.

2. Komitmen Pemerintah Lokal

Komitmen pemerintah daerah di Kabupaten Sumba Tengah untuk mengurangi kemiskinan tercermin dalam tindakan konkret, seperti menyediakan bantuan sosial yang inklusif dan berkelanjutan, membangun infrastruktur dasar, serta melaksanakan program pelatihan keterampilan dan pembentukan koperasi. Langkah-langkah ini secara efektif dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan publik dan kesempatan ekonomi yang lebih baik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

3. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi memiliki peran vital dalam menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah. Dengan memanfaatkan berbagai jenis teknologi seperti internet, penggunaan komputer, laptop dan alat teknologi lainnya, potensi untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kemiskinan menjadi lebih besar. Pemanfaatan teknologi sangat memberikan manfaat dalam berbagai sektor

terlebih dapat meringankan sedikit beban Masyarakat. Di bawah ini adalah beberapa cara teknologi dapat digunakan :

a. Pendidikan

Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Beberapa diantaranya yaitu melalui platform pembelajaran online (Google Classroom, Zoom, Google Meet), dan pelatihan keterampilan digital bagi guru dan murid (Pelatihan pembuatan Solar Still dari Institut Teknologi Bandung bagi Siswa SMA Kristen Waibakul dan Pelatihan teknologi pembelajaran bagi guru dari Rumah Belajar Sumba).

b. Akses Informasi

Adapun beberapa pemanfaatan teknologi dalam akses informasi yaitu Pembangunan Base Transceiver Station (BTS) untuk meningkatkan akses internet di pedalaman dan penggunaan teknologi pemancar Microwave dan VST yang dapat membantu dalam pengiriman sinyal.

c. Pengembangan Usaha

Teknologi juga dapat mendukung pengembangan usaha mikro dan kecil di Kabupaten Sumba Tengah, seperti halnya pada sektor pertanian yaitu pemanfaatan teknologi System of Rice Intensification (SRI). Metode pertanian padi ini dirancang untuk meningkatkan hasil panen dengan memanfaatkan air, pupuk, dan area tanam secara optimal.

3.1.2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weakness*) adalah suatu kondisi internal yang bisa menghalangi perkembangan serta pencapaian tujuan sebuah organisasi atau perusahaan. Kelemahan ini menjadi faktor internal yang menghambat upaya untuk meningkatkan infrastruktur serta produksi barang dan layanan yang diinginkan.

1. Infrastruktur yang Terbatas

Dalam Dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2024-2026, di jelaskan bahwa di Kabupaten Sumba Tengah infrastruktur jalan masih sangat kurang dan tidak mengalami perkembangan signifikan dalam hal panjang jalan dan di tambah dengan kondisi jalan yang kurang bagus, mengakibatkan hubungan antara pusat produksi dan pasar menjadi tidak optimal.

2. Pendidikan yang Masih Rendah

Dokumen Final RPD Kabupaten Sumba Tengah Tahun 2024- 2026, dijelaskan bahwa sertifikasi pendidikan di Kabupaten Sumba Tengah juga masih cukup rendah. Pada tahun 2020, persentase PAUD yang belum terakreditasi mencapai 88,4%, sedangkan untuk SD dan SMP masing-masing adalah 17,3% dan 26,5%. Sementara itu, pada tahun 2021, persentase PAUD yang belum terakreditasi menurun menjadi 74,52%, namun untuk SD meningkat menjadi 39,29%, dan untuk SMP tetap sama, yaitu 26,5%. Selain itu, semua PKBM dan SKB di wilayah tersebut juga masih belum terakreditasi pada tahun 2020 dan 2021.

3.2. Faktor-Faktor Eksternal dalam Penanggulangan Kemiskinan

3.2.1. Peluang (*Opportunities*)

1. Program Pemerintah

Kabupaten Sumba Tengah dalam mengurangi kemiskinan memiliki beberapa proram, yaitu dengan memberikan bantuan sosial berupa PKH (Program keluarga Harapan), pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan juga adanya program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok usaha. Program-program kegiatan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah sudah menyangkut berbagai aspek

yang pada dasarnya dibutuhkan oleh masyarakat, oleh karena itu program-program ini dapat menjadi peluang nyata dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah.

2. Kebudayaan

Kabupaten Sumba Tengah memiliki kekayaan budaya yang melimpah, seperti tradisi tarian, seni ukir, tenun ikat, dan warisan budaya lainnya. Potensi ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang dalam mengurangi kemiskinan dengan mengembangkan sektor pariwisata yang berbasis budaya. Salah satunya adalah tenun ikat Sumba, yang merupakan warisan budaya yang kaya dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Tenun ikat Sumba tidak hanya menjadi kebanggaan lokal, tetapi juga menarik minat wisatawan serta pasar luar negeri. Selain itu, seni ukir kayu Sumba juga merupakan kebudayaan yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Ukiran kayu ini tidak hanya memiliki nilai seni yang tinggi tetapi juga memiliki potensi pasar yang luas baik di tingkat lokal maupun internasional.

3.2.2. Ancaman (*Threats*)

1. Kurangnya Keterlibatan Masyarakat

Penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah menjadi permasalahan yang kompleks dan memerlukan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat. Namun, sayangnya, keterlibatan masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan masih terasa kurang. Beberapa alasan mendasar dapat menjelaskan fenomena ini. Pertama, sebagian masyarakat terjebak dalam siklus ketergantungan terhadap bantuan sosial. Kedua, ada stigma sosial terhadap pekerjaan tertentu di masyarakat.

2. Resistensi Terhadap Perubahan Budaya

Masyarakat Kabupaten Sumba Tengah, di tengah perubahan budaya sering kali dihadapi dengan resistensi yang kuat. Salah satu contohnya adalah dalam upacara adat kematian, di mana tradisi membutuhkan pengorbanan hewan-hewan sebagai bagian dari ritual. Namun, semakin meningkatnya biaya yang diperlukan untuk memenuhi jumlah hewan yang dibutuhkan telah menjadi salah satu pemicu kemiskinan di daerah ini. Keharusan untuk menyiapkan banyak hewan tidak hanya membebani secara finansial, tetapi juga menyisakan sedikit ruang bagi masyarakat untuk mengalokasikan sumber daya mereka ke arah pengembangan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

3.3. Strategi Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah

3.3.1. Analisis Faktor Strategis Internal dan Faktor Strategis Eksternal dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah

Berdasarkan analisis SWOT terhadap faktor internal dan eksternal, informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam upaya mengatasi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah dapat ditemukan. Analisis SWOT ini dapat menjadi dasar untuk mengidentifikasi strategi yang dapat diadopsi oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal dalam penanggulangan kemiskinan. Berikut adalah hasil analisis SWOT mengenai faktor internal dan eksternal, yang dapat disusun dalam tabel analisis SWOT sesuai dengan kerangka teori Rangkuti dibawah ini :

Tabel 3. 1

Matriks SWOT Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah

<p>IFAS</p>	<p>STRENGTH (S)</p>	<p>WEAKNESS (W)</p>
<p>EFAS</p> <p>OPPORTUNITIES (O)</p> <p>1) Program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah</p> <p>2) Kebudayaan yang unik dan menarik yang dimiliki Kabupaten Sumba Tengah</p>	<p>STRATEGI SO</p> <p>1) Memanfaatkan program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan (O1) sebagai kesempatan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam (S1) melalui penerapan teknologi. Formulasi : S1-O1</p> <p>2) Memanfaatkan keunikan kebudayaan Kabupaten Sumba Tengah (O2) sebagai daya tarik tambahan untuk menarik investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi (S3) Formulasi : S3-O2</p> <p>3) Menggunakan komitmen pemerintah</p>	<p>STRATEGI WO</p> <p>1) Meningkatkan infrastruktur (W1) dengan pemanfaatan program penanggulangan kemiskinan (O1) yang di buat oleh pemerintah Formulasi : W1-O1</p> <p>2) Pemanfaatan kebudayaan lokal (W2) untuk peningkatan pendidikan dan keterampilan (O2) masyarakat Kabupaten Sumba Tengah Formulasi : W2-O2</p>

	<p>lokal dalam upaya menanggulangi kemiskinan (O1) sebagai landasan untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat (S2) dalam pengembangan kebijakan dan program</p> <p>Formulasi : S2-O1</p>	
<p>THREATS (T)</p> <p>1) Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam membantu menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah</p> <p>2) Resistensi terhadap budaya yang ada di Kabupaten Sumba Tengah</p>	<p>STRATEGI ST</p> <p>1) Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Alam (SDA) (S1) dengan Melibatkan Masyarakat (T1) Formulasi : S1-T1</p> <p>2) Memperkuat Komitmen Pemerintah Lokal (S2) dengan Mengatasi Resistensi Budaya (T2) Formulasin : S2-T2</p> <p>3) Optimalkan Pemanfaatan Teknologi (S3) untuk Mengatasi Kurangnya Keterlibatan Masyarakat (T1) Formulasi : S3-T1</p>	<p>STRATEGI WT</p> <p>1) Memanfaatkan Kelemahan Infrastruktur dan Pendidikan (W1) untuk Mengatasi Ancaman Kurangnya Keterlibatan Masyarakat (T1) Formulasi : W1-T1</p> <p>2) Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat (T1) dalam Peningkatan Pendidikan (W2) Formulasi : W2-T1</p>

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, bisa kita peroleh beberapa kombinasi indikator dalam faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa hasil kombinasi tersebut antara lain :

1. Kombinasi dari indikator kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) atau **SO** menghasilkan :
 - a. Memanfaatkan program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan sebagai kesempatan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam melalui penerapan teknologi. (Formulasi : S1-O1)
 - b. Memanfaatkan keunikan kebudayaan Kabupaten Sumba Tengah sebagai daya tarik tambahan untuk menarik investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi. (Formulasi : S3-O2)
 - c. Menggunakan komitmen pemerintah lokal dalam upaya menanggulangi kemiskinan sebagai landasan untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan kebijakan dan program. (Formulasi : S2-O1)
2. Kombinasi dari indikator kekuatan (*strength*) dan ancaman (*threats*) **ST** menghasilkan :

- a. Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dengan Melibatkan Masyarakat. (Formulasi : S1-T1)
- b. Memperkuat Komitmen Pemerintah Lokal dengan Mengatasi Resistensi Budaya. (Formulasi : S2-T2)
- c. Optimalkan Pemanfaatan Teknologi untuk Mengatasi Kurangnya Keterlibatan Masyarakat. (Formulasi : S3-T1)
3. Kombinasi dari indikator kelemahan (*weakness*) dan peluang (*opportunities*) **WO** menghasilkan :
 - a. Meningkatkan infrastruktur dengan pemanfaatan program penanggulangan kemiskinan yang di buat oleh pemerintah. (Formulasi : W1-O1)
 - b. Pemanfaatan kebudayaan lokal untuk peningkatan pendidikan dan keterampilan masyarakat Kabupaten Sumba Tengah. (Formulasi : W2-O2)
4. Kombinasi dari indikator kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*) **WT** menghasilkan :
 - a. Memanfaatkan Kelemahan Infrastruktur dan Pendidikan untuk Mengatasi Ancaman Kurangnya Keterlibatan Masyarakat. (Formulasi : W1-T1)
 - b. Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Peningkatan Pendidikan. (Formulasi : W2-T1).

3.3.2. Hasil Analisis Tes Litmus (Menguji Isu Strategis)

Setelah penentuan strategi telah dilakukan melalui Matriks SWOT, maka perlu dilakukan Uji Litmus (*Litmust Test*) dengan tujuan menentukan kategori isu-isu yang ada sesuai tingkatan agar mengetahui strategi mana yang harus diprioritaskan dan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah dalam menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1. Litmust Test I Memanfaatkan Program Pemerintah dalam Penanggulangan Kemiskinan Sebagai Kesempatan untuk Mengembangkan Potensi Sumber Daya Alam Melalui Penerapan Teknologi

Berdasarkan uji litmus pengujian isu strategi, dalam memanfaatkan program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan sebagai kesempatan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam melalui penerapan teknologi didapatkan total skor pengujian sebesar 29 dengan kriteria strategi isu cukup strategis.

2. Litmust Test II Litmust Test Memanfaatkan Keunikan Kebudayaan Kabupaten Sumba Tengah Sebagai Daya Tarik Tambahan Untuk Menarik Investasi Dalam Pengembangan Infrastruktur Teknologi

Berdasarkan tabel uji litmus pengujian isu strategi, dalam Memanfaatkan keunikan kebudayaan Kabupaten Sumba Tengah sebagai daya tarik tambahan untuk menarik investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi didapatkan total skor pengujian sebesar 33 dengan kriteria strategi isu sangat strategis.

3. Litmust Test III Litmust Test Menggunakan Komitmen Pemerintah Lokal Dalam Upaya Menanggulangi Kemiskinan Sebagai Landasan Untuk Memperkuat Kolaborasi Antara Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Kebijakan Dan Program

Berdasarkan tabel uji litmus pengujian isu strategi, dalam Menggunakan komitmen pemerintah lokal dalam upaya menanggulangi kemiskinan sebagai landasan untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan kebijakan dan program didapatkan total skor pengujian sebesar 33 dengan kriteria strategi isu sangat strategis.

4. Litmust Test IV Litmust Test Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dengan Melibatkan Masyarakat

Berdasarkan tabel uji litmus pengujian isu strategi, dalam Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Alam (SDA) dengan Melibatkan Masyarakat didapatkan total skor pengujian sebesar 30 dengan kriteria strategi isu cukup strategis.

5. Litmust Test V Litmust Test Memperkuat Komitmen Pemerintah Lokal dengan Mengatasi Resistensi Budaya

Berdasarkan tabel uji litmus pengujian isu strategi, dalam Memperkuat Komitmen Pemerintah Lokal dengan Mengatasi Resistensi Budaya didapatkan total skor pengujian sebesar 34 dengan kriteria strategi isu sangat strategis.

6. Litmust Test VI Litmust Test Optimalkan Pemanfaatan Teknologi untuk Mengatasi Kurangnya Keterlibatan Masyarakat

Berdasarkan tabel uji litmus pengujian isu strategi, dalam Optimalkan Pemanfaatan Teknologi untuk Mengatasi Kurangnya Keterlibatan Masyarakat didapatkan total skor pengujian sebesar 33 dengan kriteria strategi isu sangat strategis.

7. Litmust Test VII Litmust Test Meningkatkan Infrastruktur dengan Pemanfaatan Program Penanggulangan Kemiskinan yang di buat oleh Pemerintah

Berdasarkan tabel uji litmus pengujian isu strategi, dalam Meningkatkan infrastruktur dengan pemanfaatan program penanggulangan kemiskinan yang di buat oleh pemerintah didapatkan total skor pengujian sebesar 33 dengan kriteria strategi isu sangat strategis.

8. Litmust Test VIII Litmust Test Pemanfaatan Kebudayaan Lokal Untuk Peningkatan Pendidikan Dan Keterampilan Masyarakat Kabupaten Sumba Tengah

Berdasarkan tabel uji litmus pengujian isu strategi, dalam Meningkatkan infrastruktur dengan pemanfaatan program penanggulangan kemiskinan yang di buat oleh pemerintah didapatkan total skor pengujian sebesar 32 dengan kriteria strategi isu sangat strategis.

9. Litmust Test IX Litmust Test Memanfaatkan Kelemahan Infrastruktur dan Pendidikan untuk Mengatasi Ancaman Kurangnya Keterlibatan Masyarakat

Berdasarkan tabel uji litmus pengujian isu strategi, dalam Memanfaatkan Kelemahan Infrastruktur dan Pendidikan untuk Mengatasi Ancaman Kurangnya Keterlibatan Masyarakat didapatkan total skor pengujian sebesar 32 dengan kriteria strategi isu sangat strategis.

10. Litmust Test X Litmust Test Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Peningkatan Pendidikan

Berdasarkan tabel uji litmus pengujian isu strategi, dalam Mendorong Partisipasi Aktif Masyarakat dalam Peningkatan Pendidikan didapatkan total skor pengujian sebesar 32 dengan kriteria strategi isu sangat strategis.

Setelah melakukan langkah pengidentifikasian menggunakan test litmus menurut Bryson terdapat 8 isu strategis yang dianalisis oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya, maka isu-isu tersebut dapat diurutkan berdasarkan tingkat kestrategisannya.

- a. Memperkuat komitmen pemerintah lokal dengan mengatasi resistensi budaya, dimana isu ini masuk dalam kriteria isu sangat strategis dengan skor 34.

- b. Memanfaatkan keunikan kebudayaan Kabupaten Sumba Tengah sebagai daya tarik tambahan untuk menarik investasi dalam pengembangan infrastruktur teknologi, dimana isu ini masuk dalam kriteria isu sangat strategis dengan skor 33.
- c. Menggunakan komitmen pemerintah lokal dalam upaya menanggulangi kemiskinan sebagai landasan untuk memperkuat kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan kebijakan dan program, dimana isu ini masuk dalam kriteria isu sangat strategis dengan skor 33.
- d. Optimalisasi pemanfaatan teknologi untuk mengatasi kurangnya keterlibatan masyarakat, dimana isu ini masuk dalam kriteria isu sangat strategis dengan skor 33.
- e. Meningkatkan infrastruktur dengan pemanfaatan program penanggulangan kemiskinan yang di buat oleh pemerintah, dimana isu ini masuk dalam kriteria isu sangat strategis dengan skor 33.
- f. Pemanfaatan kebudayaan lokal untuk peningkatan Pendidikan dan keterampilan masyarakat Kabupaten Sumba Tengah, dimana isu ini masuk dalam kriteria isu sangat strategis dengan skor 32.
- g. Memanfaatkan kelemahan infrastruktur dan Pendidikan untuk mengatasi ancaman kurangnya keterlibatan masyarakat, dimana isu ini masuk dalam kriteria isu sangat strategis dengan skor 32.
- h. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam peningkatan Pendidikan, dimana isu ini masuk dalam kriteria isu sangat strategis dengan skor 32.
- i. Memanfaatkan potensi sumber daya alam dengan melibatkan masyarakat, dimana isu ini masuk dalam kriteria isu cukup strategis dengan skor 30.
- j. Memanfaatkan program pemerintah dalam penanggulangan kemiskinan sebagai kesempatan untuk mengembangkan potensi sumber daya alam melalui penerapan teknologi, dimana isu ini masuk dalam kriteria isu cukup strategis dengan skor 28.

Dengan memperoleh hasil dari tes litmus ini, diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah dapat mengakplikasikan dan mengimplementasikan isu-isu strategis tersebut guna menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Penentuan strategi dalam penelitian ini menitikberatkan dari analisis SWOT pada 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang ditemui dilapangan serta dari data-data yang diperoleh. Hal ini sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang juga melihat dari kedua faktor tersebut, yang kemudian dilakukan Analisis SWOT untuk melihat mana strategi yang tepat yang dapat digunakan. Salah satu contohnya yaitu penelitian Primadona dan Rafiqi (Primadona & Rafiqi, 2019), yang menemukan bahwa pemberdayaan kepemudaan perlu disertai dengan gerakan literasi digital karena dengan Matriks SWOT pilihan alternatif strategi yang tepat yang dapat diterapkan minimarket Madina dimasa yang akan datang adalah strategi SO dengan meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman dilihat dari faktor internal dan eksternal perusahaan yang di analisis melalui Matriks SWOT. Akan tetapi pada penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada permasalahan dalam dunia bisnis dan usaha sementara penelitian ini berfokus pada kemiskinan. Selain itu juga, penelitian ini juga menggunakan tes litmus untuk menentukan kestrategisan isu-isu yang diperoleh dari analisis SWOT sebelumnya dimana Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian Leparatu dan Tahir (Leparatu & Tahir, 2018), yaitu menggunakan analisis SWOT dan tes Litmus untuk menentukan dan melihat seberapa strategis isu-isu yang diperoleh dari analisis faktor internal dan faktor eksternal.

3.5. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan salah satu faktor terjadinya kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah adalah terkait dengan budaya adat yang secara khusus yaitu upacara adat kematian. Dimana dalam pelaksanaan upacara adat kematian tersebut, dibutuhkan biaya yang cukup besar dalam menunjang upacara adat tersebut serta dalam pengadaan hewan-hewan kurban.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa dengan maksimalkan potensi dan atasi tantangan, Kabupaten Sumba Tengah berpotensi kurangi kemiskinan dan tingkatkan kesejahteraan. Langkah-langkah yang melibatkan partisipasi masyarakat dan penyesuaian terhadap perubahan budaya diperlukan untuk mengatasi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah. Kemudian, analisis strategi pemerintah daerah di Kabupaten Sumba Tengah untuk mengurangi kemiskinan menyoroti pendekatan terbaik melalui analisis SWOT terhadap faktor internal dan faktor eksternal dan menggunakan tes litmus untuk menganalisis isu-isu strategi yang tepat yang dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Tengah, dimana diperoleh 8 dari 10 isu masuk dalam isu sangat strategis dan 2 lainnya masuk dalam isu cukup strategis dimana isu-isu strategis tersebut diharapkan dapat membantu menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian, dimana penelitian ini hanya dilakukan selama dua minggu sehingga peneliti terbatas dalam memperoleh data dan informasi yang dapat menunjang penelitian ini.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari bahwa masalah terkait dengan kemiskinan merupakan masalah yang tidak mudah untuk diselesaikan secara tuntas, untuk itu penulis berharap pemerintah dan masyarakat dapat terus mengusahakan berbagai cara untuk dapat menanggulangi permasalahan ini. Selain itu juga, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan secara berkala terkait kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah, sehingga dapat diperoleh aspek-aspek apa saja yang harus dibenahi untuk menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Sumba Tengah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amil, A., Asbur Hidayat, A. H., & Ningsih, N. H. I. (2020). *Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Lombok Barat (Studi Kasus Pajak Bumi Dan Bangunan Di Kabupaten Lombok Barat)*. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1530>
- Aulia, L. N., & Widodasih, R. R. W. K. (2023). *Strategi Pengembangan Usaha Melalui Analisis SWOT Pada Toko Buku "Demak" di Pilar Cikarang Utara*. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 697–703.
- F., R., Santoso, B., & Dewi, E. (2020). *Strategi Pemasaran Berdasarkan Analisis Swot Pada Mini Market Di Mutiara Mart Rowotengah Jember*. *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 301. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i2.25891>

- Laksono, P., Anantasari, E., & Nandiswara, O. A. (2019). *Reproduksi Moda (Pertukaran) Pangan: Menyemai Daulat Hidup di Sumba Barat (Daya)*. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 21(3), 341–354.
<https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/747/492%0Ahttps://doi.org/10.14203/jmb.v21i3.747>
- Leparatu, F. I., & Tahir, M. I. (2018). *Strategy for Conflict Completing of the Confirmation of Regional Borders 1 Between the Niacoten II Village and Administrative Village Kuanino in East Nusa Tenggara Province Fitriatul Imam Leparatu, Kusworo, M. Irwan Tahir. X*, 1–22.
- Luntungan, W. G. A., & Tawas, H. N. (2019). *Strategi Pemasaran Bambuden Boulevard Manado: Analisis SWOT*. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4), 5495–5504.
- Musmulinda. (1967). *Strategi Pemerintah Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Dinas Sosial Kabupaten Soppeng*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., Mi, 5–24.
- Noor, M. (2014). *Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia (Studi Tentang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Kota Semarang)*. *Serat Acitya*, 3(1), 130.
<http://www.jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/sa/article/view/127>
- Nuzulia, A. (2019). *Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Melalui Pendekatan Analisis SWOT*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 05(01), 5–24.
- PARE, B. D. (2022). *Ritual Kematian Pada Masyarakat Lamboya Di Desa Welibo Kecamatan Lamboya Kabupaten Sumba Barat-Nusa Tenggara Timur. 2005–2003, 8.5.2017, 7787*.
- Primadona, Y., & Rafiqi, Y. (2019). *Analisis Swot Pada Strategi Persaingan Usaha Minimarket Madina Purbaratu Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 49–60.
<https://doi.org/10.37058/jes.v4i1.802>
- Prisdina, N. B., & Fatururrahman, M. (2023). *Analisis Penerapan Strategi Pemasaran Peralatan Pelabuhan Dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Swot Pada Pt Towin Innoven*. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(1), 42. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i1.666>
- Rangkuti, F. (2021). *Analisis SWOT, Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, R. P., Mariam, I., & Sinaga, M. O. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Matriks SWOT pada Startup MakananHalal.id*. *Journal of Management and Business Review*, 18(3), 630–639. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i3.219>
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan Teoretik-Legalistik-Empirik-Inovatif (Cetakan Ke)*. Bandung : Alfabeta, cv.
- Wamaer, I. S., Tumbel, A., & Soepeno, D. (2022). *Penerapan Analisis Swot Dalam Strategi Pemasaran Pt . Ivana Papua Cargo Express*. *Jurnal EMBA*, 10(1), 800–808.
- Wasik, Z., & Handriana, T. (2023). *Strategy for sustainability of the fishery industry during the COVID-19 pandemic in indonesia*. *Cogent Social Sciences*, 9(1).
<https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2218723>